

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada khasanah musik Sunda, terdapat banyak sekali ragam *sekar* (vokal). Tetapi jika dilihat dari jenisnya, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu; jenis *tembang Sunda* dan *kawih*. Perbedaan kedua jenis tersebut, tidak hanya dilihat dari penyajian, ragam, lagu, dan *waditra* (instrumen pengiring) yang digunakan untuk mengiringi penyajiannya saja, tetapi juga istilah atau sebutan yang digunakan untuk menyebut para penyanyi masing-masing. Penyanyi yang biasa menyanyikan *tembang Sunda* khususnya *Cianjuran*, biasa disebut dengan istilah *juru mamaos*, sedangkan penyanyi yang biasa menyanyikan jenis *kawih* biasa disebut *juru kawih*. *Juru kawih* dalam seni *sekar* Sunda, terbagi menjadi dua bagian, yaitu *juru kawih* yang biasa menyanyikan lagu-lagu *kawih*, khususnya lagu-lagu *kawih* Mang Koko dan degung, dan *juru kawih* yang biasa menyanyikan lagu-lagu *celempungan*, *kliningan*, *jaipongan*, dan *wayang golek*, *juru kawih* ini biasa disebut *juru sinden* atau *pesinden*.

Adapun perbedaan antara *tembang sunda* dan *kawih* terletak pada lagu-lagu, *waditra* dan bentuk penyajiannya, salah satu contohnya adalah *kliningan* yang jenis *waditranya* memakai seperangkat *gamelan salendro* dengan membawakan lagu-lagu *kepesindenan* seperti lagu *macan ucul*, *senggot*, *sinyur* dan sebagainya. Dalam khasanah *kepesindenan*, dikenal dua jenis gaya yang selama ini mewarnai khasanah *kepesindenan* Jawa Barat, yakni gaya *priangan*

dan *gaya kaleran*. Kedua nama gaya tersebut, lebih menunjukkan identitas atau ciri khas daerah dalam penyajian *sekar kepesindenan* sesuai dengan wilayahnya. Wilayah priangan mencakup Bandung, Sumedang, Cianjur, dan Bogor. Sedangkan wilayah kaleran, mencakup Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Tangerang, dan Cirebon (Rasya, 2002:17)

Penyajian *sekar gaya kepesindenan* memiliki patokan atau acuan yang baku sebagai patokan dasar oleh para *pesinden*. Di samping itu, penyajian *sekar pesinden* memiliki kebebasan dalam berimprovisasi dengan tidak menghilangkan patokan dasarnya yaitu *kenongan* dan *goongan* pada setiap lagu yang dibawakannya, dan hal itu menjadi tuntutan dari kualitas penyajian seorang *pesinden*. Tuntutan kualitas yang mesti dipunyai oleh seorang *pesinden*, diantaranya; ornamentasi, melodi, pemilihan syair lagu, *surupan*, tempo, dan sebagainya. Improvisasi di dalam menyajikan lagu-lagu *kepesindenan* ini, bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, hanya *pesinden-pesinden* yang memiliki pengalaman dan kemampuan tinggi sajalah yang dapat melakukannya. Hal itu disajikan secara spontanitas dan bersifat improvisatif. Teknik improvisasi seperti yang telah dijelaskan tersebut di atas, sangat penting untuk digali, karena gaya dalam improvisasi *pesinden* akan menjadi ciri khas dari kualitas *sekar sindenannya*. Salah seorang *pesinden* yang memiliki ciri khas dalam *sekar kepesindenan Sunda*, adalah Cich Cangkurileung.

Cich Cangkurileung adalah salah seorang *pesinden* yang memiliki popularitas tinggi tidak saja di daerahnya, yaitu Subang. Tetapi juga Jawa Barat, Banten, dan bahkan di daerah Sumatra khususnya daerah Lampung. Beliau



merupakan salah seorang *pesinden* yang memiliki pengalaman tinggi dalam berbagai pertunjukan *kepesindenan*, baik *celempungan*, *kliningan*, *jaipongan*, maupun *wayang golek*. Kepiawaian Cicih Cangkurileung dalam *kepesindenan* dapat diamati melalui cara-caranya membawakan *sekar* atau lagu-lagu gaya *kepesindenan*, yang diantaranya lagu *senggot kaleran*. Kelebihan dari *pesinden* Cicih Cangkurileung bisa didengar dari cara beliau membawakan lagu-lagu, diantaranya; selalu memberikan ornamen musikal yang terdapat dalam nyanyian tradisi daerah Indramayu dan Cirebon, seperti lagu-lagu pada kesenian *tarling*.

Secara teknik vokal, Cicih Cangkurileung mempunyai warna suara *heas*, warna suara *heas* ini diproduksi dengan cara mengeluarkan suara seolah suara tersebut ditempatkan pada rongga tenggorokan. Pada syair lagu, *pesinden* Cicih Cangkurileung selalu menyisipkan syair khas kalerannya seperti rumpaka jawa. Salah satu contoh penyajian *sekar* kaleran gaya Cicih Cangkurileung yakni dalam menyanyikan lagu *senggot kaleran*. Gaya *kepesindenan* Cicih Cangkurileung dalam lagu *senggot kaleran* mempunyai ciri khas tersendiri—terutama dalam persoalan improvisasinya, diantaranya dari cara beliau dalam memberi ornamen-ornamen musikal pada lagu *senggot kaleran*.

Mengenai gaya *pesinden* Cicih Cangkurileung di dalam menyajikan lagu *senggot kaleran*, sangat menarik perhatian peneliti. Beberapa hal yang ingin diketahui adalah; pertama, untuk mengetahui kualitas dan teknik vokal untuk mencirikan gaya vokal Cicih Cangkurileung dalam *sindenan*. kedua gaya *sindenan* Cicih Cangkurileung dalam lagu *senggot kaleran* belum pernah ada yang meneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut maka gaya *kepesindenan* Cicih

Cangkurileung diangkat oleh peneliti untuk dikaji. Penelitian ini selain dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam *kepesindenan*, juga dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk memberi pengalaman pada peneliti tentang gaya *kepesindenan* Cicih Cangkurileung pada lagu *senggot kaleran*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada alasan yang telah disampaikan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa di dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan. Untuk mendapatkan gambaran tentang masalah tersebut, di bawah ini peneliti gambarkan beberapa permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Bagaimana gaya dalam kepesindenan Cicih Cangkurileung?
2. Bagaimana gaya kepesindenan Cicih Cangkurileung dalam menginterpretasikan lagu senggot kaleran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk dapat menjawab semua permasalahan yang terdapat pada permasalahan. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya kepesindenan Cicih Cangkurileung dalam membawakan/menyajikan lagu.
2. Mendeskripsikan gaya kepesindenan Cicih Cangkurileung dalam menginterpretasikan lagu senggot kaleran.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai tambahan ilmu dan wawasan yang nyata dalam mempresentasikan gaya atau *style* seorang sinden.
2. Jurusan Pendidikan Sendratasik, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan mengenai vokal tradisi—kepesindenan.
3. Pelaku seni, sebagai ladang pembelajaran dan motivator untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dalam mencari gaya atau ciri khas sendiri.
4. Pembaca, sebagai bahan informasi dan data tentang vokal kepesindenan secara tidak langsung yang dapat dipelajari.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dilapangan, disusun, dideskripsikan/dipaparkan, dan dalam hal ini peneliti mencoba mendeskripsikan gaya *kepesindenan* Cich Cangkurileung dalam membawakan lagu *senggot kaleran* yang kemudian dianalisis. Teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi tentang gaya *kepesindenan* Cicih Cangkurileung pada lagu *senggol kaleran* yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada beberapa nara sumber dan objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tanya jawab. Objek yang akan diteliti yaitu Ibu Cicih Cangkurileung, dan nara sumber yang dianggap mampu memberikan informasi atau data sebagai sumber penunjang yaitu Bapak Tatang sebagai pelaku seni dan Bapak Pepen sebagai Kepala Seksi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan daerah Subang.

3. Studi Literatur

Langkah yang dilakukan untuk melengkapi data atau informasi yang berfungsi sebagai bahan perbandingan dan atau penguatan data yang diperoleh dilapangan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti melalui beberapa sumber bacaan diantaranya tesis karya Endah Irawan yang berjudul *Komparasi "senggol" sinden populer di Jawa Barat: Hj. Idjah Hadidjah, Cicih Cangkurileung, dan Cucu Setiawati*

4. Studi Dokumentasi

Salah satu usaha mengumpulkan dan menyimpan data dalam bentuk rekaman suara dan gambar (audio dan visual).

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, yaitu “Gaya Kepesindenenan Cich Cangkurileung pada Lagu Senggot Kaleran”. Untuk lebih memperjelas lagi makna yang dimaksud dalam judul penelitian ini, istilah-istilah yang ada dalam judul dijelaskan menurut pengertiannya masing-masing, sebagai berikut.

1. Gaya : ragam; ala; ; *style* dalam membawakan komposisi lagu dan penyajian suatu lagu, yang menjadi ciri pada masing-masing bentuk kesenian vokal (Soepandi, 1985 : 117).
2. Pesinden : yaitu orang yang menyajikan lagu yang mempergunakan lirik lagu dengan pola sisindiran yang menjadi sumber (Rasya, 2002 : 14).
3. Lagu : deretan nada yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu komposisi yang indah dan enak didengar. Komposisi atau susunan nada sebagai cetusan rasa si pencipta (Kamus Istilah Karawitan, 1978: 105).
4. Kepesindenenan : Salah satu gaya vokal dalam karawitan sunda yang biasa dinyanyikan dalam pertunjukan wayang golek, kiliningan, jaipongan, celempungan, dan lain-lain (Komarudin, 2001 : 50).
5. Senggot kaleran : salah satu jenis lagu senggot yang dibawakan dengan gaya-gaya musikal bernuansa kaleran (wawancara, 4 November 2007).

G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang tidak diragukan lagi. Asumsi dalam penelitian ini adalah Ibu Cich Cangkurileung—

seorang *pesinden* yang berasal dari Subang mempunyai ciri khas tersendiri dalam penyajian *sekar kepesindenannya*, terutama dalam menyajikan lagu-lagu gaya *kaleran*, dan lagu *senggot kaleran* adalah salah satu contoh lagu-lagu gaya *kaleran* yang biasa dibawakan oleh Cicih Cangkurileung yang mempunyai ciri khas dalam penelitian ini..

H. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah kediaman Cicih Cangkurileung dimana beliau melakukan aktifitas sehari-harinya, yang beralamatkan di Kampung Sembung II Desa Gunung sembung Rt 05 Rw 03 Kec. Pagaden Kab. Subang. Telp (0260) 450418.

